

Implementasi 7S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun, Semangat, Sportif) dalam Upaya Membangun Karakter Siswa: Studi SMP Muhammadiyah 1 Prambanan

Ridho Mei Rivaldo¹, Yusutria¹, Wikanti Iffah J.²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMP Unggulan Aisyiyah Bantul

Key Words:

7S adalah Pendidikan Karakter Religius

Abstrak

Artikel ilmiah tentang penelitian di sekolah ini bertujuan untuk memaparkan informasi mengenai aspek-aspek yang mendukung dalam implementasi 7S (senyum, sapa, salam, sopan, santun, semangat, sportif) dalam upaya membangun karakter siswa : studi SMP Muhammadiyah 1 Prambanan. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan pengumpulan data yang dilakukan seperti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

How to Cite: Rivaldo. (2023). Implementasi 7S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun, Semangat, Sportif) dalam Upaya Membangun Karakter Siswa: Studi SMP Muhammadiyah 1 Prambanan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu program atau proses pembelajaran di dalam suatu lembaga guna membangun karakter religius siswa dan juga membangun kekuatan mental untuk mengontrol diri, agar hasil dan kepribadiannya, keteladanannya, dan juga hasil belajarnya dapat berguna bagi seluruh masyarakat, bangsa, dan juga negara (UU RI No 20, 2003). Pendidikan adalah suatu sistem penting bagi manusia guna untuk mengembangkan potensi diri dalam segi apapun menjadi lebih baik. Sebab, hanya melalui proses pendidikanlah manusia dapat berkembang dengan pesat baik secara akademik dan non akademik, perkembangan ini akan terjadi bila semua aspek dalam pembelajaran saling mendukung baik guru yang menguasai materi, menguasai ruang kelas, serta murid yang fokus dan memperhatikan gurunya. Maka, semua akan berjalan menjadi lebih baik. Menurut Driyarkara yang diambil dari dalam buku seorang Wiji Suwarno bahwa hakikat pendidikan adalah memanusiakan generasi milenial atau generasi muda yaitu mengembangkan generasi anak sekarang dengan cara memanusiakannya baik dalam sekolah maupun luar sekolah (Suwarno, 2006). Pendidikan merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan segala aspek kepribadian manusia mengejar kehidupan. Artinya pendidikan tidak hanya terjadi di dalam ruangan atau kelas tetapi, juga bisa dilaksanakan di luar kelas, dan kegiatan belajar mengajar bisa dilakukan tidak hanya secara formal tetapi, juga bisa dilaksanakan dengan cara nonformal.

Dijelaskan di dalam undang undang UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dengan bunyi “Pendidikan di negara ini memiliki fungsi untuk meningkatkan moral mutu dan kualitas, serta mengembangkan kemampuan dan meningkatkan karakter bagi peserta didik, dan juga pada peradaban masyarakat yang bermartabat untuk meningkatkan dan mencerdaskan anak bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pemahaman penting yang dapat kita ambil dari keterangan di atas adalah bahwasannya pendidikan tidaklah hanya berfokus pada intelektualitas bagi para peserta didik saja, melainkan juga

bagaimana mendidik dan membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepribadian, akhlak mulia, moral, dan sopan santun yang baik. Membangun karakter murid tidaklah cukup jika hanya dengan mengajar tetapi, juga dibutuhkan langkah yang strategis untuk pembiasaan/budaya yang bisa mencerdaskan peserta didik guna memiliki ruh yang baik. Jadi, pembiasaan adalah selalu membudayakan nilai-nilai yang baik dan sesuai ajaran Islam atau biasa disebut budaya religius.

Berbicara tentang budaya Islami dalam membentuk karakter siswa di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan, SMP Muhammadiyah 1 Prambanan adalah lembaga pendidikan masyarakat dengan kepercayaan budaya (agama) sangat menarik. Budaya religius di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan siswa berorientasi prestasi yang berpengetahuan luas, agama yang baik, dan mengamalkan kebiasaan religiusnya yang diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan kepribadian siswa SMP Muhammadiyah 1 Prambanan merupakan salah satu upaya dalam mencapai target pendidikan Islami, yakni pembentukan akhlak pelajar yang baik. Budaya kepercayaan dalam pembentukan kepribadian siswa sekolah SMP Muhammadiyah 1 Prambanan dibuat melalui beberapa kebiasaan yang rutin diterapkan di sekolah seperti 7S (salam, sapa, senyum, sopan, santun, semangat, sportif). Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Daswati Rafiatu Sahifah, ST., M.Pd sebagai kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Prambanan.

Menurut Ibu Daswati, “di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan ada beberapa kebiasaan baik menggambarkan adanya budaya religius itu pedoman pembentukan karakter bagi peserta didik, meliputi sapaan, sapaan, senyum, sopan, santun, dan kebiasaan ini diterapkan secara efektif konsistensi bahkan sudah menjadi kebiasaan. “Pernyataan ini mengungkap kebiasaan Islami yang rutin dilakukan di lingkungan sekolah merupakan formasi kuat guna membangun karakter siswa, seperti 7S (salam, sapa, senyum, sopan, santun, semangat, sportif). Menurut Ibu Wikanti Iffah J. S. S, salah seorang guru PAI atau Ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan, mengatakan 7S adalah budaya agama memberikan dampak positif bagi perkembangan sikap, perilaku, akhlak, budi pekerti, kepribadian siswa. Hal itu ditandai karena siswa mulai berkembang dalam bermain dan berbicara menuju sikap yang lebih santun. Selain dalam sikap, perubahan itu semakin jelas melihat kedisiplinan siswa dari segi waktu, aturan, sikap bahkan disiplin dalam urusan ibadah. Penjelasan ini lebih jauh menekankan bahwa keyakinan budaya dalam pembentukan kepribadian agama dan kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan nyata dan sesuai untuk siswa memiliki perilaku, moralitas, etika, sopan santun, dan disiplin.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong (2007), dari data yang telah diambil melalui penelitian kualitatif yang merupakan kata-kata bergambar dan bukan angka. Seperti apa dijelaskan Saifuddin (2007) bahwa “Penelitian deskriptif adalah melakukan analisis pada tataran deskriptif, yaitu menelaah serta disajikan data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan pemahaman dan mengambil hal penting yang dapat disimpulkan. Kesimpulan yang dibuat selalu jelas berdasarkan fakta sehingga segala sesuatu selalu dapat langsung dirujuk dari data yang diperoleh.

Dalam proses mengumpulkan informasi serta data di sekolah penulis menggunakan cara seperti observasi, dokumentasi, dan juga wawancara ke beberapa pihak sekolah seperti kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarpras, dan waka Ismuba dengan menggunakan metode ini, penulis dapat lebih mudah mendapatkan banyak informasi penting dari TKP tepatnya di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan. Dengan penelitian yang menggunakan metode seperti kualitatif ini juga. Hasil pengamatan tersebut didasarkan pada perilaku seseorang atau sekelompok orang sehingga penelitian ini menjelaskan secara lebih rinci peristiwa-peristiwa dari suatu situasi kehidupan nyata yang berkaitan dengan suatu fenomena yang sedang berlangsung. Kemudian, data yang diperoleh kemudian dikumpulkan oleh peneliti menjadi sebuah cerita berupa data deskriptif.

DISKUSI

Implementasi 7S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun, Semangat, Sportif) dalam Upaya Membangun Karakter Siswa : Studi SMP Muhammadiyah 1 Prambanan

SMP Muhammadiyah 1 Prambanan memiliki visi dan misi untuk menjadi tujuan pencapaian yaitu “Membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan takwa kepada Allah Swt, membiasakan akhlak mulia dimanapun berada.” Dari beberapa indikator yang tercatat hal ini menjadi bagian utama untuk mencetak generasi yang berkarakter religius setelah menerapkan 7S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat, sportif) di lingkungan hidupnya. Berdasarkan hasil data yang diperoleh saat melaksanakan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan ini menunjukkan bahwa tujuan dalam implementasi pendidikan 7S untuk membentuk karakter religius kepada siswa agar mencerminkan perilaku yang sesungguhnya sebagai seorang muslim/muslimah karena seorang muslim yang baik mencerminkan adab yang baik. Dengan demikian, keberhasilan dalam menjalankan program implementasi 7S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun, Semangat, Sportif) guna membangun karakter siswa yang religius di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan bisa dikatakan sangat efektif. Contoh kecil dalam pelaksanaannya seperti menyambut para siswa yang datang di gerbang dengan baik sembari para siswa menyapa dan salim kepada guru-guru yang menyambut di gerbang sekolah.

Jika berbicara tentang membangun karakter siswa secara religius, banyak kegiatan dan aktivitas wajib yang dilaksanakan di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Prambanan. Setiap harinya diwajibkan bagi seluruh siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 1 Prambanan untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah di masjid dan di halaman sekolah tersebut supaya siswa dan siswi terbiasa beribadah dan melakukan shalat dhuha. Ada juga kegiatan infaq atau GERIMIS (Gerakan infaq minimal seribu), gerakan infaq ini rutin dilakukan setiap hari di dalam kelas masing masing yang bertanggung jawab adalah guru yang mendapat jadwal mengajar di jam pertama, dana dari hasil infaq tersebut akan dialokasikan ke murid kembali seperti membantu yang sedang memiliki musibah berat/bencana, bahkan ketika ada orangtua murid yang meninggal dunia dan lain sebagainya.

Adapun kegiatan keagamaan lainnya yakni literasi dan juga ceramah. Literasi adalah kegiatan mengaji iqra dan alquran yang dilakukan oleh semua murid mulai dari kelas 7 sampai kelas 9, kegiatan ini lakukan selama dua jam pelajaran setiap harinya dan dibimbing langsung oleh guru pengajar dan wali kelas. Sedangkan, ceramah hanya dilakukan di kelas 9. Kegiatan ini dilakukan agar semua siswa memiliki mental yang kuat ketika dihadapkan dengan orang banyak, bisa berbicara lantang dan membawakan ceramah dengan baik. Mereka membawakan ceramah secara bergantian setiap harinya dengan judul yang sudah ditetapkan oleh pihak penanggung jawab ISMUBA di sekolah.

Implementasi budaya religius dalam pembentukan kepribadian religius siswa SMP Muhammadiyah 1 Prambanan dilakukan melalui budaya 7S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun, Semangat, dan Sportif) serta kegiatan keagamaan lainnya.

Budaya 7S yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan ini membawa manfaat dan pengaruh yang besar bagi pembentukan kepribadian religius siswa. Senyum adalah salah satu bentuk yang menggambarkan sopan santun dan kelembutan hati seseorang. Senyum sendiri tidak hanya membuat diri kita sendiri yang berbahagia melainkan bisa membawa suasana hati orang yang melihatnya menjadi bahagia juga. Selain itu, senyum juga merupakan akhlak terpuji dan budi pekerti yang baik seseorang. Seperti apa yang disampaikan oleh Rasul Muhammad Saw yakni tersenyumlah sebab senyum adalah sedekah. Oleh karena itu, penanaman ini merupakan bagian penting dari pembentukan kepribadian religius (Imam Turmudji, 1956).

Sapaan adalah budaya atau juga ciri khas yang selalu diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan dengan tujuan untuk menciptakan ketentraman hati keakraban dengan sesama murid maupun guru agar bisa terjalin komunikasi yang baik. Dengan begitu, siswa dikenalkan dengan dasar-dasar bagaimana membangun keakraban dan kehangatan antar manusia, yaitu nilai-nilai agama, Nabi

bersabda dalam hadisnya “Tidak halal bagi seseorang apabila ia memutuskan hubungan dengan saudaranya sesama muslim melebihi tiga hari, keduanya saling bertemu namun saling mengacuhkan satu sama lain, dan yang terbaik dari keduanya adalah yang memulai menegur dengan mengucapkan salam.” (H.R. Imam Bukhori).

Salim/Salam merupakan tanda hormat kita kepada yang lebih tua seperti guru jika di dalam sekolah, maka mereka pantas kita hormati. Penting untuk menyapa untuk melanjutkan dibudidayakan. Salam hakikatnya adalah doa. Menyapa adalah suatu tindakan yang paling disukai dan dianjurkan oleh Allah Swt. Allah Swt bersabda sebagai berikut. “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat”. (Surah An-nur (24);27)

Kesopanan dan Santun berarti penghormatan dengan hormat menurut adat. Orang yang menumbuhkan kesopanan menanamkan dalam diri mereka rasa diri menghormati dan menghormati satu sama lain baik untuk teman sendiri maupun untuk guru. Menghormati guru dengan mencium tangan ketika rapat adalah salah satu penerapan nyata dari kesopanannya. Sopan santun berarti sopan santun dan perilaku yang baik dan halus. Hal ini menunjukkan bahwa sifat santun tidak hanya tentang kata melainkan berkaitan juga dengan sifat atau tingkah lakunya (Imam Az-zamuj).

Semangat untuk belajar adalah motivasi untuk belajar dengan baik dan mencapai tujuan akademik. Ada beberapa tips untuk meningkatkan semangat belajar, antara lain: menentukan waktu dan lama belajar berdasarkan gaya belajar masing-masing. Beristirahatlah secara teratur dan rajin berolahraga untuk menjaga kesehatan mental dan fisik Anda. Hilangkan gangguan dan ciptakan suasana belajar yang nyaman. Belajar bersama teman atau gunakan video interaktif agar mudah dipahami. Cintai subjek dan temukan makna di dalamnya.

Sikap sportif dalam pembelajaran di sekolah bisa dilihat dengan seberapa besar niat dan gairah seorang murid mengikuti pelajaran dan bersaing secara sportif untuk mendapat nilai akademik yang memuaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada hari senin 7 Agustus 2023 – 16 Agustus 2023 di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan, sebagai berikut: (1) SMP Muhammadiyah 1 Prambanan memiliki visi dan misi yang menjadi tujuan pencapaian yaitu “Membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan takwa kepada Allah SWT.” Dan juga “Membiasakan akhlak mulia dimanapun berada”. Dari beberapa indikator yang tercatat hal ini menjadi bagian utama untuk mencetak generasi yang berkarakter religius, beradab, dan berilmu. (2) Proses implementasi 7S (salam, sapa, senyum, sopan, santun, semangat, sportif) untuk membentuk karakter religius dan berakhlak di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan ada tiga rumusan masalah yang menjadi pendukung dalam keberhasilan menjalankan program tersebut. Yakni yang pertama, bagaimana bentuk-bentuk pendidikan adab dan akhlak dalam penerapannya di sekolah, bagaimana implementasi bentuk-bentuk kegiatan 7S di sekolah, dan yang terakhir yaitu aspek yang mendukung implementasi 7S di sekolah untuk membentuk karakter religius siswa SMP Muhammadiyah. Diharapkan dengan penelitian di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Prambanan ini bisa bermanfaat bagi beberapa pihak seperti sebagai berikut. (1) Peserta didik, membentuk dan meningkatkan sikap komunikasi, toleransi, kasih sayang perdamaian dengan menerapkan program 7S (Salam, sapa, sopan, santun, senyum, semangat, sportif). (2) Pendidik / Guru, ini menjadi perhatian bagi kepala sekolah dan guru untuk memahami dan menerapkan program 7S (salam, sapa, senyum, sopan, santun, semangat, sportif) di sekolah supaya dapat membentuk kepribadian siswa yaitu sikap komunikasi, toleransi dan cinta damai bisa menjadi kepribadian masing-masing individu. (3) Penulis, lebih banyak wawasan dan pengetahuan tentang implementasi dan program 7S (salam, sapa, senyum, sopan, santun, semangat, sportif) dengan penguatan pendidikan karakter di sekolah khususnya siswa SMP Muhammadiyah 1 Prambanan. (4)

Pembaca, studi ini harus menjadi studi dan suplemen pengetahuan tentang hubungan dengan program 7S (senyum, sapa, salam, sopan, santun, semangat, sportif) dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ketentraman di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam yang telah memberikan segala rahmatnya kepada kita umatnya. Berkah rahmatnya juga penulis dapat menyelesaikan luaran artikel PLP 1 di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Prambanan dengan baik dan lancar. Kalimat terima kasih juga saya ucapkan kepada pihak-pihak yang telah merelakan waktu dan tenaganya untuk membantu menggali informasi dan memperluas wawasan kami. Pada kesempatan singkat ini izinkan saya mengucapkan terima kasih kepada: Kedua orang tua, orang terdekat selalu membimbing, mendidik dengan kasih sayang yang tulus dan selalu mendoakanku dalam setiap doaku dan akhirnya bersujud untuk kesuksesanku. Dr. Yusutria, S.Pd.I., M.A selaku Pembimbing Lapangan (DPL) PLP 1 yang telah membimbing kami semua, serta mau merelakan waktunya untuk membimbing kami dengan masukan dan nasihat-nasihatnya hingga PLP 1 ini selesai. Guru Besar Pamong Islam Bapak Miftakhul Falah, S.Pd., M.Pd. dari SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yang bersedia berperan penting dalam pembuatan artikel ini sebagai informan, memberikan informasi atas setiap pertanyaan yang diajukan penulis, selalu sabar membimbing, menjadi teman dan guru yang baik. SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dan para guru tempat saya ditugaskan berbagi ilmu, bertukar cara menggunakan strategi yang efektif dalam proses belajar mengajar, dan tentunya ingin membagikan ilmu kepada setiap siswa yang ditugaskan di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

8. DAFTAR PUSTAKA & LAMPIRAN.pdf (unipasby.ac.id)
 asepsulaemantea.wordpress.com
 core.ac.uk
 digilib.uinkhas.ac.id
 docobook.com
 dspace.uui.ac.id
 eprints.uad.ac.id
 eprints.ums.ac.id
 eprints.uny.ac.id
 Hasil observasi peneliti, SMP Muhammadiyah 1 Prambanan, 10 agustus 2023
 id.scribd.com
 Imam az-Zarnuji, Ta'liim al-Muta'allim Thoriiq al-Ta'lim (Semarang: Karya Putra), 16
 Imam Bukhari. Hadits Shohih Bukhari. No. 5727
 Imam Turmudzi. Sunan Turmudzi (Bandung: CV Diponegoro),1956
 journal.stkipsingkawang.ac.id
 Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Surabaya: Al-Hidayah, 1971), 547
 Ms. MUFIDAH_0849315023.pdf (uinkhas.ac.id)
 pa-barabai.go.id
 pengertian semangat belajar - Search (bing.com)
 pt.scribd.com
 repo.iain-tulungagung.ac.id
 repository.radenintan.ac.id
 repository.trisakti.ac.id
 seminar.uad.ac.id

Trias Seminar. "UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN PROSES DAN PEMAHAMAN KONSEP BIOLOGI MELALUI PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR LINGKUNGAN SISWA KELAS XII IPA 2 SMA NEGERI I PUNGGUR TAHUN PELAJARAN 2016/2017", *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 2017

Undang-Undang Sekretariat Negara RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
Undang-Undang Sekretariat Negara RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
web.suaramuhammadiyah.id

Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Arruzz Media, 2006), 21

www.ceritadepok.com

www.republika.id